

## EVALUASI PROGRAM E-WARONG KUBE-PKH DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2020

Zurina<sup>1</sup>, Kustiawan<sup>2</sup>, Yudhanto Satyagraha Adiputra<sup>3</sup>  
Zurin.hai16@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja  
Ali Haji

### *Abstract*

*This study research to evaluate the results of the KUBE-PKH E-Warong Program in Tanjungpinang City in 2020. The research method used is descriptive qualitative. This study uses the evaluation model of Brigman and Davis using four indicators. The results of the study show: 1) Input indicators, the implementation of the E-Warong program in Tanjungpinang city is quite optimal, where the elements in the implementation of the E-Warong program have worked well according to their respective tupoksi, although there is still a lack of responsibility from the implementing agency, 2) Process indicators, the implementation of E-Warong in Tanjungpinang City is easy and uncomplicated, 3) Output indicators, Tanjungpinang City E-Warong has not reached its goal, this is because Tanjungpinang City's E-Warong doesn't carry out its functions according to policy, and there are still many KPM with underprivileged status 4) Outcome indicator, with the existence of E-Warong Tanjungpinang City, has an impact on E-Warong managers in increasing daily needs, and helping KPM reach locations for social assistance transactions. Conclusion E-Warong Tanjungpinang City has not been implemented properly, this is because there are many functions of E-Warong not being carried out, and have not yet achieved its goal of improving the welfare of the community, this is because the status of the underprivileged community is still very high, therefore it is necessary to improve carried out such as: conducting more in-depth socialization of each implementing agent in order to better understand the objectives and functions of E-Warong, so that the implementation process goes well.*

**Keywords: Evaluation, E-Warong, KUBE-PKH, Program**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

## I. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang di hadapi oleh hampir setiap negara di dunia, umumnya di Indonesia dan khususnya di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Tanjungpinang, jumlah penduduk miskin di kota Tanjungpinang pada tahun 2017 sebanyak 19.185 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebanyak 19.296 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 19.05 jiwa, hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kota Tanjungpinang terdapat 19.980 jiwa. Hal ini menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai instansi terkait. Penyebab kemiskinan sangat beragam seperti, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumberdaya alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal dan beban keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah serius, maka butuh upaya-upaya untuk mengentaskannya. (Hartomo dan Aziz: 1997).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir miskin dalam rangka Penanggulangan kemiskinan. Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai instansi pemerintah yang menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin, mencanangkan program E-Warong KUBE-PKH yang di dasari oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 25 tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Dana Usaha melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan ( E-Warong UBE-PKH). Pada pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa E-Warong KUBE-PKH adalah sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh Kelompok usaha bersama (KUBE) di bidang jasa sebagai sarana pencairan bantuan sosial berupa bahan pangan pokok dan uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota KUBE, dengan tujuan sebagaimana tercantum pada pasal 2 yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial. Sebagaimana tertulis pada pasal 3 program ini berfungsi sebagai; (a) Tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga; (b). Agen bank penyalur bantuan sosial nontunai; (c) Tempat pemasaran hasil produksi KUBE; (d) Tempat layanan koperasi simpan pinjam.

Kebijakan program ini adalah program bantuan yang merupakan penugasan pemerintah pusat kepada daerah yaitu, Dinas Sosial untuk melaksanakan program tersebut disertai biaya, sarana, dan prasarana, serta sumber daya manusia. Dasar diterapkan program E-Warong ini sebagai langkah untuk menggantikan bantuan sosial tunai ke bantuan sosial nontunai berbasis digital kepada masyarakat kurang mampu yang banyak mengalami kendala seperti penyimpangan dalam pendistribusian, adanya potongan-potongan, bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran, waktu dan jumlah, serta dapat tersalurkan sepenuhnya kepada masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan dapat menentukan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan mereka.

Program E-Warong ini diperuntukan bagi masyarakat miskin penerima bantuan sosial dari Kemensos atau disebut dengan KPM, yang terdiri dari: KPM Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (PBSU). Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penangan Fakir Miskin yang memiliki: (1) Komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia 0-6 (nol sampai enam) tahun; (2) Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, SMP/MTs atau sederajat, anak

SMA/MA atau sederajat dan anak usia 6-21(enam sampai dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun; (3) Komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan disabilitas berat. Adapun sasaran BPNT adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksana, yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin. KUBE sendiri adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya BPSU yaitu bantuan yang diberikan fakir miskin dan penyandang masalah sosial lainnya yang menjadi anggota KUBE.

Di kota Tanjungpinang E-Warong dilaksanakan di 4 kecamatan, yang terdiri dari kecamatan Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Kota, dan tersebar di 12 kelurahan yaitu kelurahan Tanjungpinang Timur, Kelurahan Tanjung Unggat, kelurahan Sei jang, kelurahan Kamboja, kelurahan Tanjungpinang Barat, kelurahan Bukit Cermin, kelurahan Kampung bugis, kelurahan Senggarang, kelurahan Pinang Kencana, kelurahan Batu Sembilan, Melayu Kota Piring dan Kelurahan Air Raja, yang diluncurkan langsung oleh Kementerian Sosial pada tahun 2017. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Tanjungpinang jumlah KPM PKH dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang signifikan secara terus menerus. Berikut hasil data rekapitulasi KPM PKH dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Rekapitulasi KPM PKH Tahun 2018-2020

Ribuan Jiwa				
Tahun	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
2018	2104	5518	5503	5326
2019	5297	5281	5258	5044
2020	4963	4989	5174	5174

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021

Berdasarkan jumlah KPM PKH per kecamatan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data KPM PKH PerKecamatan tahun 2020

Kecamatan	Jumlah KPM PH
Bukit Bestari	1057
Tanjungpinang Timur	2190
Tanjungpinang Kota	781
Tanjungpinang Barat	1144
	5174

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021

Sementara itu jumlah KPM BPNT Kota Tanjungpinang dari tahun 2018-2020 tidak mengalami perubahan yaitu berjumlah 8.136 jiwa, yang tersebar di seluruh e-warong yang ada di Kota Tanjungpinang. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti semua KPM BPNT yang ada di Tanjungpinang dalam artian peneliti hanya meneliti KPM BPNT khusus E-Warong KUBE saja. Sebagaimana tertulis dalam Permensos Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai pada pasal 10 E-Warong terbagi menjadi dua (1) E-Warong Kelompok Usaha

Bersama, yaitu E-Warong yang dibina dan dikembangkan oleh Kemensos, (2) E-Warong Non Kelompok Usaha Bersama seperti: usaha mikro, kecil dan koperasi, pasar tradisional, toko kelontong, warung desa, rumah pangan kita (RPK), agen bank dan usaha eceran lainnya yang melayani transaksi digital. Berdasarkan data rekapitulasi pemetaan KPM BPNT E-Warong KUBE dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Pemetaan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai E-Warong Kota Tanjungpinang.

No	Nama E-Warong	Jumlah KPM	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
1	Bestari Sejahtera	425	JL Sei Jang no. 04	Sei Jang	Bukit Bestari
2	Harapan	350	JL Gudang Minyak no. 43	Tanjung Unggat	
3	Tuah Sakti	272	JL Ir Sutami Gg Medang no.103	Tanjungpinang Timur	
4	Matador Sejahtera	300	JL Kapas no. 30	Bukit Cermin	Tanjungpinang Barat
5	Harapan Indah	356	Kamboja no.68	Kamboja	
6	Harapan Sejahtera	448	JL Usman Harun Gg Ilham no.58	Tanjungpinang Barat	
7	Maju Sejahtera	456	Kampung Bugis	Kampung Bugis	Tanjungpinang Kota
8	Berkah	166	Senggarang Besar no. 28	Senggarang	
9	Maju Bersama	508	Perum.Griya Indonusa Lestari Blok J	Air Raja	Tanjungpinang Timur
10	Gotong Royong	627	JL Cinta Damai Kp.Bangun Rejo	Batu IX	
11	Jaya Bersama	554	JL D.I Panjaitan KM.VII Gg Balkis III	Melayu kota Piring	
12	Hang Tuah Sejahtera	667	Perum Hang Tuah Permai Blok J2 no.10	Pinang Kencana	
		5.129			

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, kementerian sosial memberikan dana bantuan melalui Dinas Sosial kota Tanjungpinang untuk 12 E-Warong dengan jumlah bantuan sebesar Rp.

20.000.000.- (Dua puluh juta rupiah) berupa modal usaha dan modal kerja. 25% untuk modal usaha dan 75% untuk modal kerja. Untuk menyokong program tersebut, Dinas Sosial bidang pemberdayaan masyarakat kota Tanjungpinang menjalin kerjasama dengan Bank Negara Indonesia (BNI), berperan sebagai pelaksana menyediakan sarana transaksi digital dan menerbitkan kartu keluarga sejahtera (KKS) untuk menjalankan transaksi nontunai di E-Warong, bekerjasama dengan Badan Urusan Logistik (Bulog), yang berperan sebagai pemasok bahan pokok ke E-Warong dan Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) yang beranggotakan KPM PKH berperan sebagai wakil E-Warong KUBE-PKH dalam melakukan kerjasama baik dengan bank pelaksana maupun Bulog.

Penelitian ini ingin mengevaluasi program E-Warong di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini diperlukan karena berdasarkan observasi penelitian, 12 E-Warong di Kota Tanjungpinang masih terdapat beberapa masalah yakni:

1. Tidak bertanggungjawabnya pengelola dalam memajukan E-Warong. Dalam artian anggota pengelola di sebagian E-Warong hanya membuka E-Warong pada saat pencairan Dana saja, dan beberapa anggota tidak hadir saat pendistribusian, dan melepaskan tanggungjawabnya sebagai anggota pengelola E-Warong. Hal ini menyebabkan lambatnya proses pendistribusian.
2. Tidak semua fungsi dari Program E-Warong di Kota Tanjungpinang dijalankan.
3. Terblokirnya beberapa KKS milik KPM. Hal ini menyebabkan tidak terdistribusikan Dana milik KPM, yang tentunya berpengaruh pada masyarakat KPM.
4. Terdapat E-Warong yang tidak berkembang, dikarenakan kurang kompak antar pengelola.
5. Bulog tidak bisa melakukan transaksi tundabayar. Hal ini menyebabkan terputusnya beras untuk KPM.
6. Agen-agen maupun Rumah Pangan Kita (RPK) yang dibentuk oleh pihak Bank tersebar banyak sehingga KPM memilih bertransaksi disana. Hal ini membuat para pengelola E-Warong mengalami kesulitan dan penurunan saat bertransaksi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Evaluasi program E-warong KUBE di Kota Tanjungpinang yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul: Evaluasi Program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang Tahun 2020.

## **II. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan dan menjelaskan suatu objek sebagai fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan atau tempat yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2011:11) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Objek penelitian ini adalah E-Warong, dan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di wilayah Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu : Sumber data primer, yakni jenis data yang didapati secara langsung dari informan yang menjadi sasaran penelitian melalui wawancara yang meliputi data tentang Evaluasi Program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang Tahun 2020, dan Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau disebut juga sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu pada Evaluasi Program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang Tahun 2020. Kemudian berdasarkan informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Informan Penelitian

No	INFORMAN	KETERANAN	JUMLAH
1	Pihak Dinas Sosial Bidang Jaminan dan Perlindungan Sosial	Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap Jaminan perlindungan sosial	1
2	Pengurus E-Warong	Memiliki tugas dan bertanggungjawab untuk mengurus transaksi di E-Warong.	12
3	Pendamping E-warong	Pihak yang mendampingi keseluruhan proses pelaksanaan program.	4
4	Keluarga Penerima Manfaat	Pihak yang bekerjasama dengan pemerintah agar tercapainya tujuan dari program E-Warong.	3
Total :			20

Sumber data: diolah oleh penulis, 2021

### III. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengukur Evaluasi program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang Tahun 2020 dianalisis menggunakan teori evaluasi program dari Brigman dan Davis dalam Chrismas (2014) mencakup:

- a. Indikator Input
- b. Indikator Proses
- c. Indikator Output
- d. Indikator Outcomes

#### a. Indikator Input

Indikator input, memfokuskan pada penilaian apakah sumberdaya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program. Dalam program E-Warong Kota Tanjungpinang yaitu sumberdaya manusia dan sumber daya modal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program E-Warong di kota Tanjungpinang cukup maksimal, dimana elemen-elemen dalam pelaksanaan program E-Warong sudah bekerja dengan baik sesuai tupoksinya masing-masing mulai dari koordinator, pendamping sampai ke pengurus E-Warong, dan untuk peralatannya juga sudah di sediakan. Namun masih terdapat kurangnya tanggungjawab beberapa pengurus E-Warong dalam menjalankan tugasnya, yaitu tidak semua pengelola E-Warong bertanggungjawab denan tugasnya sebagai pengurus E-Warong.

#### b. Indikator Proses

Indikator proses memfokuskan pada penilaian bagaimana sebuah program ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efisiensi dari metode yang dipakai untuk melaksanakan program tertentu.

Dalam E-Warong Kota Tanjungpinang, proses pelaksanaan E-Warong Kota Tanjungpinang mudah dan prosedurnya tidak berbelit-belit yaitu KPM cukup datang ke E-Warong dengan membawa kartu KKS, dan ada juga E-Warong yang meminta KPMnya membawa KKS beserta Kartu Keluarga (KK) saat bertransaksi seperti E-Warong Jaya Bersama di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Hanya saja terapat kendala saat bertransaksi di E-Warong kota Tanjungpinang yaitu pada pengelola E-Warong dikarenakan sering terjadi terblokirnya kartu KPM,

Agen 46 dan RPK tersebar banyak sehingga KPM lebih memilih untuk bertransaksi Agen dan RPK tersebut dikarenakan menjual bahan lebih lengkap dibanding E-Warong KUBE.

### c. Output

Memfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program E-Warong dapat dilihat dari adanya kesesuaian antar konsep dengan fakta yang terjadi di lapangan, dalam pelaksanaan program E-Warong bisa dikatakan berhasil apabila program ini dapat dijalankan sesuai dengan tujuan dan fungsinya, sebagaimana tertulis pada pasal 2 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial, dan pada pasal 3 Permensos no 25 tahun 2017 yaitu berfungsi sebagai: tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga; Agen Bank penyalur bansos nontunai; tempat pemasaran hasil produksi KUBE; dan sebagai layanan koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan temuan peneliti hasil dari program E-Warong di Kota Tanjungpinang belum tercapai. Hal ini dikarenakan E-Warong kota Tanjungpinang hanya menjalankan fungsinya sebagai tempat menjual bahan pangan, dan sebagai agen bank penyalur bansos, sedangkan fungsi lainnya seperti tempat pemasaran hasil produksi KUBE; sebagai layanan koperasi simpan pinjam belum dijalankan, bahkan ada beberapa E-Warong yang hanya beroperasi pada saat pembagian sembako saja, dan untuk tujuannya juga belum tercapai dikarenakan masih sedikit KPM yang melepaskan dari status prasejahtera.

Dari 12 Unit E-Warong yang ada di Kota Tanjungpinang hanya 4 unit aja yang beroperasi setiap hari dalam artian membuka E-Warong untuk menjual bahan pangan KPM setiap hari. Berikut data jumlah E-Warong yang berkembang di Kota Tanjungpinang.

Tabel 3. Jumlah E-Warong Berkembang di Kota Tanjungpinang

No	Nama E-Warong
1.	Hangtuh Sejahtera
2.	Maju Sejahtera
3.	Matador Sejahtera
4.	Jaya Bersama

Sumber: *Peneliti 2021*

Untuk Keluarga Penerima Manfaat yang melepaskan dari status prasejahtera dalam program E-Warong di Kota Tanjungpinang yaitu hanya 2 keluarga dari 5.129 Keluarga Penerima Manfaat. Mereka mengundurkan diri dari status prasejahtera berdasarkan kesadaran dari diri sendiri karena merasa tidak layak mendapatkan bantuan tersebut, tetapi untuk ibu Siti Hawa masih tetap menjadi pengelola E-Warong Maju Sejahtera dikarenakan kurangnya pengelola pada E-Warong tersebut. Berikut Nama-nama KPM yang melepaskan dari status Prasejahtera:

Tabel 4. Jumlah KPM Melepaskan Status Prasejahtera

No	Nama
1.	Siti Hawa
2.	Rosingah

Sumber: *Peneliti, 2021*

### d. Outcome

Indikator Outcomes yang dimaksud adalah apakah dampak yang diterima setelah program dijalankan. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, apakah program E-Warong memberi dampak bagi masyarakat KPM.

Berdasarkan temuan peneliti dilokasi penelitian, Program E-warong di kota Tanjungpinang belum dapat mensejahterakan masyarakat KPM, hal ini dibuktikan dengan banyaknya KPM yang masih menyandang sebagai status prasejahtera, baik dari KPM Pengelola maupun penerima, akan tetapi dengan adanya program ini dapat membantu mencukupi kebutuhan masyarakat penerima manfaat khususnya pengelola E-Warong kota Tanjungpinang. Untuk KPM non pengelola hanya mempermudah saat mencairkan BPNT dan terjangkau bagi KPM yang tinggal dekat dengan lokasi E-Warong.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Program E-Warong KUBE-PKH di Kota Tanjungpinang, dapat diambil kesimpulan bahwa program E-Warong KUBE-PKH kota Tanjungpinang belum terlaksana dengan baik dan belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dikarenakan status prasejahtera KPM masih sangat tinggi, hal tersebut tidak searah dengan tujuan dibentuknya program ini sebagaimana tertulis dalam Permensos No 25 Tahun 2017 yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat keluarga penerima manfaat. Belum tercapainya hasil yang diinginkan dari program ini yang diukur berdasarkan indikator evaluasi oleh Brigman dan Davis, antaranya:

- a. Indikator input, sudah cukup maksimal dimana pihak-pihak terlibat mulai dari pihak dinas sosial bidang jaminan dan perlindungan sosial, pendamping dan pengelola E-Warong sampai pada BNI sudah menjalankan tugasnya, hanya saja masih terdapat beberapa pengelola di setiap E-Warong KUBE kota Tanjungpinang tidak bertanggungjawab dengan tugas yang seharusnya ia jalankan, hal ini dikarenakan kurangnya kekompakkan antar pengelola E-Warong.
- b. Indikator Proses, dapat disimpulkan bahwa prosedur penerima dan penyaluran bantuan program E-Warong, sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari mudahnya KPM mencairkan dana bantuan tersebut. Terkait Dana bantuan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program, cukup efisiensi dikarenakan Dana tersebut sudah digunakan dengan maksimal sesuai dengan kebijakan.
- c. Indikator Output, hasil dari program E-Warong Kota Tanjungpinang belum terapai, hal ini dikarenakan E-Warong kota Tanjungpinang tidak menjalankan semua fungsinya, dalam artian hanya menjalankan salah satunya saja, yaitu sebagai tempat menjual bahan pangan, dan untuk tujuannya juga belum tercapai dikarenakan angka status prasejahtera masih sangat tinggi.
- d. Indikator Outcome, Program E-warong di kota Tanjungpinang belum dapat mensejahterakan masyarakat KPM, hal ini dibuktikan dengan banyaknya KPM yang masih menyandang sebagai status prasejahtera, baik dari KPM Pengelola maupun penerima, akan tetapi dengan adanya program ini, bagi pengelola E-Warong program ini dapat membantu memberdayakan mereka dan mencukupi kebutuhan pokok. Adapun untuk masyarakat penerima manfaat non pengelola dapat membantu mempermudah penarikan/penukaran bahan pangan pokok.

#### **V. Daftar Pustaka**

##### **Buku**

Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Denzin, Norman dan Yvona S. Lincoln. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### **Tesis dan Jurnal**

- Crismas, Da Ramos. 2014. *Evaluasi Program Pencegahan HIV dan AIDS pada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Kabupaten Merauke*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Riyadi, Jakra Hadepa. 2019. “*Penanggulangan Kemiskinan Berbasis E-Warung Program Keluarga Harapan (studi E-Warung KUBE Mugi Barokah Desa Klopogodo Kec. Gombang Kab.Kebumen Prov.Jawa Tengah)*”. Yogyakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Sunan Kalijaga.
- Pramesti, Ristiana, Adji Suradji Muhammad, dkk. 2019. “*Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai Melalui Elektronik Warung Gotong Royong di Kota Tanjungpinang*”. Jurnal Spirit Publik. Vol.14, Nomor 1.

### **Peraturan Perundang-undangan**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

### **Lain-lain**

- Data Dinas Sosial Tentang Rekapitulasi Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai Untuk E-Warung.
- ProPinang. 2002. *9.146 KPM di Tanjungpinang Dapat Bantuan*. <http://pinang.batampos.co.id/2020-10/22/9p146-kpm-di-tanjungpinang-dapat-bantuan/> . 28 Maret, 17:01 WIB.
- Sijoritoday.com. 2020. *Dituding Tidak Pernah Ambil Beras BPNT Bulog, Dinsos Tanjungpinang Membantah*. <https://sijoritoday.com/2020/04/06/dituding-tidak-pernah-ambil-beras-bpnt-bulog-dinsos-tanjungpinang-membantah/> . 24 Februari, 13:31 WIB.
- Tanjungpinang, BatamEkbiz.com. 2020. *BNI Jadi Bank Penyalur Bantuan Pangan di Tanjungpinang*. <https://batamekbiz.com/bni-jadi-bank-penyalar-bantuan-pangan-di-tanjungpinang> . 24 Februari, 14:14 WIB.

### **V. Ucapan Terimakasih**

Penulis menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yaitu Bapak Muhamad dan Ibu saya Baharu Barsiah, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya untuk penulis.

2. Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA., selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah mendukung kegiatan akademik di Universitas Maritim Raja Ali Haji;
3. Dr. Oksep Adhayanto, SH., MH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung kegiatan akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Yudhanto Satyagraha Adiputra, S.IP., M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, sekaligus selaku pembimbing pendamping skripsi yang dengan bijaksana membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Kustiawan, S.S., M. Soc.Sc., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan serta saran dan kritik kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
6. Ibu Novi Winarti, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi agar penulis menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmunya selama penulis duduk di bangku perkuliahan, dan Staff Fakultas yang telah banyak membantu dalam proses Administrasi.
8. Pihak Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, Koordinator E-Warong, Pendamping dan Pengelola E-Warong yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Saudara saya yang saya sayangi yaitu, Abang saya Muhammad Rizal S.Pd, Kakak saya Asnita dan Rina S.Pd.I yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan kepada Ipar saya Abdullah Yusuf S.Pd.I, Raja Nariah S.Pd dan Muslimin yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar penulis terus semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Muhammad Haidil Akbar, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan selalu membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.
11. Sahabat seperjuangan Daniyah Squad (Nurul Aisyah, Amisyah Maulana, Ladia Fitri dan Sapitriana) serta Sahabat saya Karoverin (Eka Habiati, Roro Ramdani Pancasari, dan Vera Afriani) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Teman FSIRI saya, Meliyana Saputri yang telah bersedia menjadi tempat curhat suka duka dalam penyusunan penelitian ini dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan 2017, yang telah kebersamaan dibangku perkuliahan.

Dan siapapun yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini, semoga Allah Subhanahua ta'ala membalas dan mempermudah segala urusannya, semoga juga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.